

## PEMETAAN POTENSI AGROINDUSTRI DI WILAYAH PERBATASAN NKRI-TIMOR LESTE SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT

Anang Lastriyanto<sup>1)</sup>, Abu Bakar Sambah<sup>1)</sup>, Yuki Firmanto<sup>1)</sup>, Denny Widhiyanuriyawan<sup>1)</sup>, Novianti Adi Rohmanna<sup>2)</sup>  
<sup>1)</sup>Dosen Universitas Brawijaya, Malang  
<sup>2)</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang

### ABSTRACT

The purpose of this research is knowing about the base of problem about economy, ecology, and social aspect on Manusasi Village, Timor Tengah Utara, NTT based on IDM and knowing superior potential of village that used for upgrade economy, ecology, and social aspect so increase of IDM. Methods is used quantitative and qualitative method via study case, literature study and forum group discussion. Result this research indicated the problems on Manusasi village dominated by accessibility from economy, social and culture aspect. From this problems needed development of Manusasi Village based on IDM such as increase sale value of agricultural crop.

**Keywords:** *agroindustry, economy, ecology, IDM, social*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Manusasi merupakan salah satu desa *pilot project* pengembangan desa perbatasan yang mewakili wilayah Nusa Tenggara Timur. Pemilihan Desa Manusasi sebagai salah satu desa *pilot project* didasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri., yaitu sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan di Nusa Tenggara Timur. Desa Manusasi berbatasan langsung dengan Timor Leste dan berjarak 40 km dari pusat kota Kefamenanu, dan sekitar 8 km dari pusat Kota Eban-ibukota Kecamatan Kefamenanu. Secara geografis desa Manusasi berada pada ketinggian lebih dari 700 m diatas permukaan laut (BPS, 2016), sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan tanaman perkebunan seperti jeruk, kemiri, jambu mente, bawang putih, dan lain sebagainya. Hasil tanaman perkebunan tersebut merupakan komoditas unggulan wilayah Desa Manusasi yang menajdi salah satu sumber ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan data RKP-DES Desa Manusasi tahun 2017, pada tahun 2015-2016 hasil produksi buah jeruk mencapai 44,9 ton, pisang mencapai 2,2 ton, ubi kayu mencapai 209 ton, dan jagung mencapai 31 ton. Tingginya tingkat produksi tanaman perkebunan menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebgai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Akan tetapi,tingginya potensi alam yang terdapat pada Desa Manusasi belum mampu menjadi pemicu kesejahteraan masyarakat diwilayah tersebut akibat adanya suatu kendala.

Salah satu jenis kendala tersebut adalah ketimpangan sumberdaya, baik itu *human capital* maupun *financial capital* serta rendahnya keterampilan sumber daya manusia yang mampu menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi alam. Hal tersebut mengakibatkan para petani diwilayah Desa Manusasi hanya bergantung pada hasil produksi pertanian tanpa dilakukan pengolahan pascapanen. Selain terbatasnya keterampilan sumber daya manusia, minimnya sarana prasarana yang tersedia untuk mengembangkan produk sehingga bernilai tinggi juga menjadi kendala utama dalam proses pengolahan pascapanen hasil pertanian. Hal ini berdampak pada buruknya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga sangat tidak baik untuk wilayah yang surplus sumberdaya alam.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, Tim Universitas Brawijaya secara prinsipil berusaha mengembangkan desa perbatasan sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan melalui pendampingan dan memotivasi masyarakat untuk terus bergerak dan melangkah optimis adalah kunci utama kegiatan. Adapun tujuan Tim Universitas Brawijaya sekaligus manfaat yang didapatkan adalah mengetahui permasalahan dasar yang berhubungan sektor ekonomi, ekologi dan sosial Desa Manusasi, Timor Tengah Utara, NTT berdasarkan indikator Indeks Desa Membangun (IDM) serta mengetahui potensi unggulan desa yang bisa digunakan untuk meningkatkan (aspek sosial, ekonomi, dan ekologi) sehingga dapat meningkatkan IDM.

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Anang Lastriyanto, Telp 08123393555, anang.lastriyanto@yahoo.co.id

## 2. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Studi kasus kegiatan dilakukan disalah satu *pilot project* pengembangan desa perbatasan yaitu di Desa Manusasi, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur indeks Desa Membangun (Saryono, 2010).

### Sumber Data

Data yang digunakan pada kegiatan ini data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang didapat langsung dari hasil observasi lapangan, sementara data sekunder berupa studi pustaka, intuitif-subjektif, data hasil FGD (*Forum Group Discussion*), serta laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

### Metode Analisis

Data-data yang diperoleh dari studi kasus kemudian disusun. Data kemudian dianalisa secara bolak balik dan berinteraktif, yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penegasan kesimpulan. Perhitungan Indeks Desa Membangun berdasarkan pada persamaan berikut:

$$IL = \frac{1}{3}(I_1 + I_2 + I_3)$$

Keterangan:

- IDM = Indeks Desa Membangun
- IKS = Indeks Ketahanan Sosial
- IKE = Indeks Ketahanan Ekonomi
- IKL = Indeks Ketahanan Lingkungan (Ekologi)

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, kemudian setiap variabel diturunkan kedalam bentuk indikator (Permendes No. 6 Tahun 2016). Kemudian lebih lanjut, total skor indikator ditransformasikan ke dalam indeks dengan nilai 0 – 1.

$$Y = \frac{t_i \quad s_i \quad X}{n \quad m \quad (X)}$$

Keterangan:

Y = Komponen indeks yang terdiri dari IKL, IKE, dan IKS

X = Indikator (X)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Objektif Desa

Secara administratif Desa Manusasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Manusasi merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 1200 mdpl dan kondisi alam yang terdiri dari lembah dan perbukitan dengan curah hujan rata-rata 1.164 Mm/tahun dan jumlah bulan hujan 4 bulan, suhu harian rata-rata 24,300C. Topografi Desa Manusasi berbukit-bukit dengan dataran tersebar secara sporadik pada gugusan yang sempit diapit dataran tinggi atau perbukitan. Lahan kemiringan 15%-40% mencapai luasan 38,07% dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% mencapai 35,46%.

Kondisi geomorfologis yang demikian menyebabkan pertanian pada dataran sangat terbatas pada pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering banyak dilakukan pada daerah-daerah dengan kemiringan yang curam sehingga produktivitas menjadi rendah. Sekalipun demikian, Desa Manusasi tetap memiliki potensi besar pada sub sektor perkebunan. Dukungan suhu yang sejuk menjadikan beberapa komoditas dapat berkembang pesat di Desa Manusasi. Dilihat dari berbagai keistimewaan yang dimiliki desa ini, Desa Manusasi memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkannya sektor pertanian modern. Ketersediaan sumber mata air yang terus mengalir menjadi kunci utama proses pengembangannya. Tidak hanya itu, kualitas tanah yang baik meskipun terletak pada dataran yang curam juga menjadi modal dasar untuk mengembangkannya. Ketersediaan listrik juga menjadi faktor kunci yang tidak bisa dielakkan. Oleh karena itu, peluang Desa Manusasi untuk bergerak maju dengan lebih cepat, agaknya menjadi semakin mudah untuk

direalisasikan. Tinggal bagaimana kondisi sumberdaya manusia (*human resources*) yang ada dapat menggiring pada arah itu.

Akan tetapi, apabila dilihat dari kondisi sumberdaya manusia Desa Manusasi 99,9% penduduk Desa Manusasi bekerja pada sektor pertanian. Bahkan hasil observasi lapangan menunjukkan, bagi petani Desa Manusasi tidak ada lagi alternatif pekerjaan yang tersedia, sehingga sepenuhnya, masyarakat Desa Manusasi yang berprofesi sebagai petani, adalah murni seorang petani. Kondisi demikian, tentu mengandung dampak ganda; positif sekaligus negatif. Dampak positifnya, produktivitas petani akan sangat tinggi akan tetapi apabila terjadi bencana alam maka kegiatan ekonomi di Desa Manusasi ini akan berhenti karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani.

Oleh karena itu, sangat penting untuk diciptakan lapangan pekerjaan baru yang mudah untuk diterapkan di Desa Manusasi ataupun pemberdayaan masyarakat sehingga mampu membentuk ekonomi mandiri yang tidak hanya bergantung pada penjualan produk segar hasil panen. Selain itu, memberikan sosialisasi akan pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dan merupakan upaya jangka panjang berkenaan dengan *human capital*. Namun jika di lihat lebih jauh, desa ini memiliki potensi lain yaitu sektor ternak. Maka peningkatan sumberdaya manusia yang kompeten dalam bidang pertanian maupun perternakan sangat dibutuhkan.

### **Indeks Desa Membangun**

Indeks Desa Membangun mengklasifikasi Desa dalam lima (5) status, yaitu: (i) Desa Sangat Tertinggal; (ii) Desa Tertinggal; (iii) Desa Berkembang; (iv) Desa Maju; dan (v) Desa Mandiri. Klasifikasi Desa tersebut untuk menunjukkan keragaman karakter setiap Desa dalam rentang skor 0,27 – 0,92 Indeks Desa Membangun. Klasifikasi dalam 5 status Desa tersebut juga untuk menajamkan penetapan status perkembangan Desa dan sekaligus rekomendasi intervensi kebijakan yang diperlukan. Dengan nilai rata-rata nasional Indeks Desa Membangun 0,566 klasifikasi status Desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

1. Desa Sangat Tertinggal : < 0,491
2. Desa Tertinggal : > 0,491 dan < 0,599
3. Desa Berkembang : > 0,599 dan < 0,707
4. Desa Maju : > 0,707 dan < 0,815
5. Desa Mandiri : > 0,815

Perhitungan indeks dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek keberlanjutan dalam suatu kawasan atau wilayah yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada kasus Desa Manusasi, perhitungan Indeks Desa Membangun (IDM) dilakukan melalui kegiatan *forum group discussion (FGD)* dengan tokoh kunci Desa Manusasi yang terdiri dari ketua BPD, Linmas desa, KaUr Pengelolaan data dan evaluasi, Ketua RW, KA seksi kasi ekonomi, ketua RT, dan Tetua desa. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Desa Membangun didapatkan hasil indeks 0.6 dengan keterangan desa berkembang. Faktor yang paling tinggi adalah faktor ekologi dengan indeks 0.86 dimana selain kondisi alam yang masih asri penanganan terhadap bencana dapat dengan cepat ditangani. Faktor Sosial mendapatkan nilai 0.66 dengan faktor aksesibilitas yang paling mempengaruhi rendahnya nilai. Faktor yang paling rendah adalah faktor ekonomi dimana hanya mendapat indeks 0.3 hal ini disebabkan oleh rendahnya kegiatan ekonomi baik produksi maupun perdagangan itu dikarenakan Desa Manusasi berada berbatasan dengan Negara Timor Leste sehingga akses ekonomi sulit berkembang.

Berdasarkan variabel IDM, dapat pula diketahui bahwa permasalahan yang ada di Desa Manusasi didominasi oleh permasalahan aksesibilitas baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya itu dikarenakan kondisi jalan yang buruk serta kondisi alam yang berbukit membuat akses menuju desa sulit dijangkau. Permasalahan lain yang ada di Desa manusasi juga terdapat pada pegelolaan hasil pertanian yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat padahal Desa Manusasi memiliki banyak potensi. Dari permasalahan yang timbul dirumuskan beberapa perencanaan yang dibutuhkan dalam pembangunan Desa Manusasi berdasarkan indeks desa membangun (IDM) melalui kegiatan *forum group discussion (FGD)* dengan tokoh kunci desa sehingga didapatkan beberapa alternatif-alternatif rencana. Berdasarkan dari alternatif-alternatif rencana yang tersusun, didapatkan 16 prioritas rencana diurutkan berdasarkan alternatif rencana yang paling dibutuhkan sampai paling tidak dibutuhkan oleh masyarakat Desa Manusasi yaitu diantaranya adalah perbaikan jembatan, pembelajaran terkait kebencanaan dan pembangunan lembaga kebencanaan, penambahan tenaga kesehatan dan anggaran, sosialisasi kegiatan pertanian, perbaikan sistem kelola keamanan, peningkatan nilai jual hasil pasca panen, pengadaan rumah dinas kades, perbaikan perkerasan jalan, pembangunan lumbung desa, pembangunan balai dusun, pembangunan lapangan sepak bola, perbaikan pos, peningkatan kualitas PAUD,

pembangunan lembaga kredit milik desa, pembangunan perpustakaan, dan penambahan armada transportasi umum

### Survei Agroindustri

Data agroindustri di Desa Manusasi diperoleh dari wawancara kepada tiga narasumber utama yaitu:

Nama Pemilik	Nama Industri
Yuliana Fay	Keripik Pisang, Talas, dan Singkong
Serefina Kollo	Minyak Rematik dan Jamu Instan
Patronela Fai	Keripik Pisang, Talas, dan Singkong

Berdasarkan hasil observasi mendalam yang dilakukan diperoleh beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan agroindustri di Desa Manusasi. Secara umum, kebutuhan *human capital* (modal manusia) yang dari aspek keterampilan manajemen sangat dibutuhkan, baik dari manajemen pra-produksi (bahan baku), proses pengolahan, maupun pemasaran. Pada kenyataannya hingga saat ini, ketiga proses tersebut masih berjalan dengan sangat sederhana, sehingga berdampak langsung pada pendapatan pelaku industri meskipun apabila dibandingkan dengan desa Noeltoko, Desa Manusasi sudah memiliki saluran listrik. Oleh karena itu, seharusnya poin ini mampu menjadi modal besar bagi Desa Manusasi untuk berkembang dengan pesat.

Selain sudah terdapat listrik, Desa Manusasi memiliki potensi bahan baku yang melimpah. Banyaknya bahan baku juga merupakan keberuntungan tersendiri bagi para pelaku industri kecil meskipun terkadang perubahan cuaca menjadi salah satu ancaman serius para pelaku industri dalam memenuhi bahan baku produksi. Akan tetapi terdapat alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti mengaplikasikan mode pertanian modern yang juga membutuhkan sumberdaya manusia yang unggul dan berkelanjutan. Sementara itu, berkenaan dengan program pengembangan agropolitan di perdesaan, para pelaku industri begitu antusias dengan program tersebut. Hal ini tentu bisa jadi modal kuat untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan agropolitan di Desa Manusasi. Keterbukaan masyarakat serta kemauan para pelaku industri kecil menerima masukan dan pembaruan menjadi salah satu hal positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tinggal bagaimana program pemberdayaan itu dilaksanakan secara simultan dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Desa Manusasi merupakan salah satu *pilot project* pengembangan desa perbatasan. Pemilihan Desa Manusasi lebih didasarkan atas rekomendasi yang diberikan oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) yang merupakan LSM yang bergerak dalam bidang pertanian masyarakat desa di Nusa Tenggara Timur. Desa Manusasi memiliki potensi alam yang cukup besar, akan tetapi belum termanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan variabel IDM, diketahui bahwa permasalahan yang ada di Desa Manusasi didominasi oleh permasalahan aksesibilitas baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya itu dikarenakan kondisi jalan yang buruk serta kondisi alam yang berbukit membuat akses menuju desa sulit dijangkau. Dari permasalahan yang timbul dirumuskan beberapa perencanaan yang dibutuhkan dalam pembangunan Desa Manusasi berdasarkan indeks desa membangun (IDM) diantaranya adalah perbaikan jembatan, pembelajaran terkait kebencanaan dan pembangunan lembaga kebencanaan, penambahan tenaga kesehatan dan anggaran, sosialisasi kegiatan pertanian, perbaikan sistem kelola keamanan, peningkatan nilai jual hasil pasca panen.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Berita Resmi Statistik: No. 66/07/Th.XX, 17 Juli 2017 Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017*. Online: [https://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/brsInd-20170717114702.pdf](https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20170717114702.pdf) [diakses pada tanggal 26 September 2017]
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Berita Resmi Statistik: No. 79/08/Th. XIX, 19 Agustus 2016 "Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia"* Online: [https://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/brsInd-20160822101438.pdf](https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20160822101438.pdf) [diakses pada tanggal 26 September 2017]
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Miomaffo Barat*. Timur Tengah Utara: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Timor Tengah Utara dalam Angka*. Timur Tengah Utara: BPS
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2015. *Indeks Desa Membangun 2015*. Jakarta: Kementerian Desa dan PDTT.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 6 Tahun 2016 [berkas salinan]. <http://www.keuandangesa.com/wp-content/uploads/2016/04/Permendes-Nomor-02-Tahun-2016-Indeks-Desa-Membangun.pdf> [diunduh pada tanggal 13 September 2017]

Saryono. 2009. *Metode Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM UB) yang telah mendanai kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan sukses.